ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i6.2000

# IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANJUNG BALAI

**Syahrul Abidin[1], Yoserizal Saragih[2], Haris Fadillah Sihombing[3]**
UIN Sumatera Utara Medan
syahrulabidinuinsu@gmail.com; yoserizal@uinsu.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Sep 18, 2023 | Oct 22, 2023 | Oct 25, 2023 | Oct 28, 2023 |

## Abstract

This research to find out how the implementation of interpersonal communication between school principals and teachers improves performance. The theory that I use to discuss or explore this research is Bureaucracy Theory. The method used in this research is a qualitative descriptive method with the research informants used in this research being the principal and teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai who are related to the research problem that the principal will discuss with teachers in improving performance. The results of the research found that the implementation of interpersonal communication between principals and teachers in improving performance involves effective interpersonal communication used by principals in paying attention to teachers' performance. However, not only by using effective communication, but also by having the principal continue to control or provide motivation to teachers to support improving teacher performance well.

**Keywords**: Interpersonal Communication, School Principals, and Teachers

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru dalam meningkatkan Kinerja. Teori yang saya gunakan uantuk membahas atau mengupas penelitian kali ini adalah Teori Birokrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru yang ada didalam Madrasah Ibtidaiyah


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Negeri 2 Tanjung Balai yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kinerja memperlibatkan komunikasi interpersonal yang efektif yang dipakai kepala sekolah dalam memperhatikan kinerja guru-guru. Namun tidak dengan hanya menggunakan komunikasi yang efektif namun adanya kepala sekolah terus mengontrol atau memberikan motivasi kepada guru-guru dalam menunjang meningkatkan kinerja kerca secara baik.

**Kata Kunci**: Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, dan Guru

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah komponen penting dalam semua operasi organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dan memainkan peran penting dalam semua aspek ini. Yang dimaksud dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai jenjang awal dari program wajib belajar yang berlangsung selama 6 tahun dan diselenggarakan bersama oleh pemerintah dan swasta. Jenjang pendidikan pertama yang diterima seorang anak disebut sekolah dasar. Pendidikan dasar berlangsung selama total enam tahun, dimulai dengan kelas 1 dan berlanjut hingga kelas 6. Selama masa ini, siswa melanjutkan dari kelas 1 hingga 6. Siswa yang lulus dari sekolah dasar dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan mereka setingkat SMP (atau sederajat). Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keberagamaan. kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan budi pekerti luhur dan budi pekerti luhur. kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakatnya, negaranya, dan negara secara keseluruhan. Pasal 1 UU tersebut memberikan definisi pendidikan yang identik dengan yang digunakan di sini.

Sekolah adalah jenis organisasi khusus yang terdiri dari sejumlah unit kerja yang berbeda, beberapa di antaranya termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan individu lainnya. Setiap orang berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan cara yang sesuai dengan tanggung jawab dan arahan yang tersimpan di kepala mereka. Sekolah adalah sebuah institusi dan institusi itu sendiri sistem yang digunakannya pada akhirnya akan menentukan generasi yang digunakan untuk membangun negara.

Akibat kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang cukup besar, kualitas pendidikan di Indonesia juga mengalami penurunan besar dalam beberapa tahun terakhir, sebagaimana temuan studi tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dilakukan oleh United Nations Development Program. (UNDP) menunjukkan. Dalam hal indeks pembangunan manusia (IPM), Indonesia kini berada di peringkat 113 dari 117 negara di dunia. Telah dihitung bahwa distribusi pendidikan yang tidak merata mencapai 20,8% dari total, yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak merata di seluruh wilayah bangsa Indonesia. Akibatnya, Indonesia belum mampu memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ditawarkan oleh media pendidikan dalam hal pengembangan sumber daya manusianya.

Sistem pendidikan Indonesia masih jauh dari peringkat 64 dari 120 negara karena pendidikan tidak diberikan secara merata di seluruh negeri. Hasil Education Progress Index (EDI) tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia tetap mempertahankan peringkatnya sebagai negara terbaik ke-57 di dunia dalam hal kemajuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia pada tahun 2014, terbukti dengan kenyataan bahwa berlaku pada saat ini.

Pesantren dan lembaga pendidikan perlu menunjukkan diri dengan kinerja kelembagaan yang konstruktif agar mampu bersaing dengan sukses dalam menghadapi persaingan ketat yang terjadi dalam skala global. Mereka selalu diakui secara global, jadi tidak ada bedanya apakah mereka diakui atau tidak dalam skala global. Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai penanggung jawab pertama pendidikan sekaligus pembelajaran di madrasah untuk meyakinkan masyarakat umum bahwa segala sesuatu yang seharusnya dilakukan dengan baik telah dilakukan. Secara khusus, ini memerlukan perumusan dan pelaksanaan kurikulum, penyediaan sumber daya untuk pendidik, dan koordinasi upaya antara sekolah dan orang tua.

Efektivitas proses pendidikan di madrasah tidak hanya sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh guru yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan. Hal ini berlaku meskipun kepala sekolah merupakan sosok terpenting dalam lembaga. Selain itu, ini adalah sub-sistem utama dari sejumlah sub-sistem pendidikan lainnya, dan pada prinsipnya bertanggung jawab untuk menghasilkan murid-murid berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan karena pengajarlah yang berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru memiliki manfaat untuk mengetahui area kekuatan siswa dan area yang perlu mereka tingkatkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru

dapat menyesuaikan pengalaman belajar setiap siswa mereka untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Jumlah upaya yang dilakukan seorang siswa dalam studi mereka pada akhirnya akan menentukan apakah mereka berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri atau tidak, serta apakah mereka mengalami kebahagiaan di sepanjang jalan atau tidak.

Cara terbaik bagi pendidik untuk menjamin bahwa siswanya menerima pendidikan yang akurat adalah dengan memiliki rekam jejak keberhasilan sebelumnya di bidangnya masing-masing. Selain memiliki nilai prestasi siswa, menindaklanjuti hasil tes belajar siswa, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang konten kemajuan akademik, instruktur juga memiliki kinerja yang dapat ditunjukkan ketika instruktur mampu merancang RPP dan melakukan interaksi pembelajaran. Hal ini selain memiliki nilai prestasi siswa. Kemampuan instruktur untuk mengeksekusi ditingkatkan sebagai hasil dari semua faktor ini.

Konsekuensinya, tindakan menyampaikan keyakinan dan ilmunya kepada sesama pendidik atau guru merupakan hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membantu dan memotivasi guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka dalam berbagai cara, termasuk melalui interaksi dengan siswa dan anggota staf lainnya. Interaksi ini dapat terjadi dalam pengaturan apa pun di mana ada orang di dalam gedung.

Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pergeseran sikap para pengajar dalam menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada peningkatan kinerja para pengajar di sekolah, asalkan komunikasi yang berlangsung di sekolah, khususnya antara kepala sekolah dan pengajar, dapat dilaksanakan secara efektif. Di sisi lain, kurangnya minat lebih mungkin berkembang jika proses komunikasi dan interaksi yang terjadi di sekolah berkualitas rendah. Terutama dalam situasi di mana mereka saling bertentangan secara langsung atau di mana mereka berkonflik satu sama lain secara tidak langsung. Jika hal ini terjadi, hal itu dapat berdampak pada produksi hasil kerja yang di bawah standar. Dalam al-quran surat al-ahzab ayat ke 70 Allah SWT berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT dan ucapkanlah perkataan yang benar".

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada orang-orang yang berimah senantiasa bertaqwa kepada-Nya, dan selalu bertutur kata dengan bahasa yang baik Begitu juga dengan hadist Rasulullah SAW bersabda:

قليل الحق حتى ولو كان مران

"Katakanlah yang benar walaupun pahit rasanya"

Untuk mencapai tingkat efisiensi kinerja yang lebih tinggi, penting adanya komunikasi yang efisien antara kedua pihak yang mengalir dalam dua arah. Entah para pihak harus secara aktif terlibat dalam komunikasi yang mengalir dua arah atau mereka harus menerapkan komunikasi efektif yang mengalir dua arah. Oleh karena itu, transparansi dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru sangatlah penting agar lembaga pendidikan tersebut dapat melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan secara memadai.

Dalam sebagian besar kasus, ada beberapa bentuk komunikasi, dan orang yang menerima pesan merumuskan jawaban segera untuk membalas pesan tersebut. Seseorang dapat memperoleh keterampilan untuk berkomunikasi dengan lebih berhasil melalui keterlibatan dalam percakapan satu arah atau dua arah, serta komunikasi yang berisi umpan balik langsung. Landasan hubungan interpersonal ini adalah bahwa ketika berkomunikasi, kepala sekolah tidak hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan komunikan (guru) dan pihak lain yang terlibat di sekolah. Ini adalah aspek terpenting dari hubungan interpersonal ini. Ini adalah aspek paling signifikan dari interaksi antar pribadi yang sedang kita diskusikan. Keberadaan kerjasama ini memiliki pengaruh langsung pada sejauh mana sekolah berhasil dalam operasinya sehari-hari.

Ketika dua orang memproses sinyal satu sama lain secara timbal balik, baik secara verbal maupun non-verbal, dalam arah vertikal atau horizontal, maka dapat dikatakan telah terbentuk hubungan interpersonal antara kedua orang tersebut. Komunikasi interpersonal dijelaskan oleh Edi Harapan dan Syarwani Achmad (2014: 3) sebagai "perilaku orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran timbal balik isyarat verbal dan nonverbal." Definisi ini diberikan oleh Dean Barnlund. "Komunikasi interpersonal" didefinisikan sebagai "perilaku orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan terlibat dalam interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal," menurut definisi yang diberikan oleh Asosiasi Komunikasi Nasional. Setiap pesan yang kita buat berasal dari diri kita sendiri. Dengan cara yang sesuai dengan berbagai segi kepribadian kita, kita bereaksi terhadap sinyal yang

disampaikan kepada kita dengan cara yang sesuai. Akibatnya, komunikasi tidak pernah dapat dipisahkan dari hubungan yang kita miliki dengan orang lain, dan fakta bahwa kita memiliki hubungan ini dengan orang lain itulah yang memberi kita identitas unik kita.

Jika ada cara bagi individu lain untuk memahami makna yang ada di balik kata-kata yang diucapkan oleh satu orang, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi antara kedua pihak berhasil. Ini terkait dengan cara di mana pengetahuan ini dikomunikasikan dari satu individu ke individu berikutnya. Sebagai akibat langsung dari hal ini, kepala sekolah dan guru memperkirakan bahwa siswa akan berinteraksi dengan baik, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk berkomunikasi satu sama lain.

Jika seorang guru mampu berkomunikasi dengan jelas dan lancar dengan murid-muridnya, maka keefektifan guru secara keseluruhan kemungkinan besar akan meningkat. Karena melalui komunikasi ini diharapkan dapat tercipta kesepahaman bersama, yang pada gilirannya akan berfungsi untuk memupuk persahabatan dan membantu mempertahankan kasih sayang dan saling pengertian. Ketika ada komunikasi yang jelas dan efektif antar pihak, masalah akan diselesaikan dengan benar dan dapat ditangani bersama.

Terdapat sedikit kekurangan komunikasi interpersonal antara kepala madrasah dengan guru, demikian hasil wawancara sekaligus observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 dengan kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah sering berada di luar dalam menjalankan tugasnya sehingga mengakibatkan kurangnya waktu untuk berdiskusi dengan guru. Dan masih sering percaya bahwa dirinya berkuasa, sampai-sampai terkadang menolak rekomendasi, komentar, atau pendapat dari anggota. Akibatnya, kepala sekolah melakukan pekerjaannya sendiri, demikian pula guru melakukan pekerjaannya sendiri.

Menurut uraian yang diberikan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk menyelidiki lebih luas tentang bagaimana kinerja dapat ditingkatkan. Bagaimana cara sekolah membangun implementasi komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru terkait untuk kepentingan peningkatan kinerja siswa? Karena peneliti memiliki minat pribadi yang kuat dalam pengejaran akademik di sekolah, mereka memutuskan untuk memfokuskan penyelidikan mereka pada institusi pendidikan. Karena industri ini sangat menekankan pengendalian diri dan keingintahuan intelektual dalam proses peningkatan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai ini adalah sesuatu yang benar-benar dibutuhkan guru untuk menjalankan tanggung jawabnya sehari-

hari. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru dalam meningkatkan Kinerja". Dengan harapan peneliti dapat membantu sedikit kepada para guru- guru agar lebih giat dalam meningkatkan kinerja dalan menjalankan tugasnya sehari-hari.

## METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kirk dan Miller (dalam Nasution, 1988: 23), pengertian kualitatif pada mulanya didasarkan pada pengamatan kualitatif daripada pengamatan kuantitatif. Mereka kemudian mendefinisikan teknik kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada melihat manusia dengan kata-kata mereka sendiri dan berhubungan dengan orang-orang ini dalam bahasa dan makna mereka sendiri. Penelitian kualitatif memiliki kualitas yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24), penelitian kualitatif adalah semacam penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan teknik statistik atau metode kuantifikasi pengukuran lainnya. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki kehidupan sosial, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan topik lainnya. Salah satu manfaat menggunakan pendekatan kualitatif adalah para peneliti telah menemukan bahwa metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang sulit dipahami dengan baik.

Sementara itu, Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme atau filsafat enterpretif, digunakan untuk mengkaji keadaan alamiah objek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dalam triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian penelitian bersifat kualitatif".

## HASIL

### A. Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu memiliki kebutuhan yang kuat untuk berhubungan dengan orang lain, untuk menyadari lingkungannya, dan untuk tertarik dengan apa yang terjadi dalam kehidupannya sendiri. Kebutuhan ini sudah ada sejak manusia pertama kali berevolusi. Kebutuhan ini, bersama dengan kesadaran dan minat, telah berkembang menjadi komponen penting dari kondisi manusia. Manusia secara inheren terdorong untuk berkomunikasi satu sama lain karena rasa ingin tahu yang tak terpuaskan yang datang dengan menjadi manusia. Karena secara fisik tidak mungkin membangun masyarakat tanpa adanya komunikasi, memiliki kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu syarat yang paling mendasar untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Dan definisi yang dihasilkan oleh sekelompok akademisi komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi manusia (human communication), yang menunjukkan bahwa: komunikasi adalah transaksi, aktivitas simbolik yang membutuhkan orang untuk mengatur lingkungannya dengan berbagi informasi satu sama lain ; definisi ini dikembangkan oleh spesialis komunikasi manusia:

1) Membangun hubungan yang bermakna dengan sesama manusia
2) Untuk memfasilitasi penyebaran informasi
3) Untuk mendukung preferensi dan tindakan individu lain
4) Untuk mengeksplorasi kemungkinan mengubah preferensi dan tindakan tersebut.

Ide ini berasal dari kata Latin "communicare," yang dapat diterjemahkan sebagai "untuk menginformasikan." Menurut Suranto A.W., istilah “komunikasi” dianggap mempunyai makna, dan gagasan ini berasal dari kata Latin “communicare”. Konsep "komunikasi", yang dalam bahasa Inggris mengacu pada proses transfer informasi, pikiran, perasaan, dll. Antara dua pihak atau lebih, adalah awal dari istilah "komunikasi". Kata "komunikasi" berasal dari gagasan "komunikasi".

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, tertulis, terdengar, atau melalui penggunaan bahasa nonverbal, menurut Husaini Usman. Komunikasi juga dapat terjadi melalui penggunaan bahasa nonverbal. Komunikasi dapat terjadi dengan salah satu cara berikut: langsung, tidak langsung, tertulis, lisan, melalui penggunaan bahasa nonverbal, atau

semua hal di atas. Pemanfaatan bahasa nonverbal adalah metode komunikasi lain yang dapat dimanfaatkan.

## B. Hambatan Komunikasi

Menurut Khasidah dan Putri dalam buku (Zaid, 2021: 93), Yang dimaksud dengan "hambatan komunikasi" adalah segala sesuatu yang berpotensi menghalangi atau merintangi proses komunikasi yang efektif, yang pada akhirnya mengakibatkan pesan tidak diterima sebagaimana dimaksud. Mungkin sulit untuk menyampaikan komunikasi, sulit untuk memahami pesan, dan sulit untuk memberikan umpan balik yang sesuai ketika ada kesulitan komunikasi.

Dalam "Susanto, 2018: 39-40", penulis mendefinisikan "hambatan komunikasi" sebagai "hal-hal yang mengganggu proses komunikasi antara komunikan dan komunikator". Ada dua jenis hambatan komunikasi: fisik dan mental. Sebagai akibat dari hambatan ini, individu yang bertanggung jawab untuk menerima pesan tidak dapat memahami data yang telah diterima. Menurut Shannon dan Weaver (1949), yang menulis tentang gangguan komunikasi dalam buku tersebut (Cangara, 2016: 167), gangguan komunikasi mengganggu setiap komponen komunikasi, yang berujung pada tidak berfungsinya proses komunikasi yang berkesinambungan. Kata "penghalang komunikasi" mengacu pada segala sesuatu yang membuat proses komunikasi yang berhasil dengan orang lain menjadi lebih sulit atau menantang dengan cara apa pun. Ketika ada hambatan komunikasi, sulit untuk berkomunikasi dengan jelas, sulit untuk memahami pesan yang diterima, dan sulit untuk memberikan umpan balik yang tepat. Ketiga tantangan ini bisa jadi sulit.

## C. Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal mengacu pada pertukaran informasi antara dua atau lebih individu yang terjadi melalui kontak tatap muka dan memberi dan menerima umpan balik dari satu sama lain. Komunikasi yang terjadi antara dua pihak itulah yang kami maksud ketika kami berbicara tentang sub tipe bahasa ini.

Gambaran ilmu komunikasi ini dapat ditemukan dalam buku yang ditulis oleh Oneng Uchjana dan ditulis oleh Carl I. Hovland. Ilmu komunikasi diartikan sebagai "usaha yang sistematis untuk merumuskan secara tegas prinsip-prinsip penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap". Seseorang dapat mencapai kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses melalui mana seorang individu memahami informasi dan menyampaikan pemahaman itu kepada orang lain. Ini adalah pandangan luas tentang apa

artinya berkomunikasi. Menurut apa yang ditulis oleh R. Wayne Pace dalam buku Hafied Cangara, komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Selama proses ini, pengirim pesan dapat menyampaikannya secara langsung, dan penerima pesan dapat menerimanya dan menanggapinya secara langsung. Ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua atau lebih individu.

Selain itu, Kreiter dan Kinicki mengklaim bahwa dengan melihat bagaimana komunikasi antarpribadi dilakukan dapat membantu seseorang untuk lebih memahami jenis komunikasi antarpribadi yang dilakukan, dan ini adalah sesuatu yang dapat dipahami dengan lebih baik:

a. Assertiveness, tuturan yang dikomunikasikan secara eksplisit tetapi tidak dengan maksud untuk memaksa. Dengan kata lain, tingkat keberhasilan yang dapat dicapai melalui komunikasi rentan terhadap pengaruh orang lain.
b. Aggresiveness, Komunikasi yang dilakukan secara tergesa-gesa dan menerjang, dengan maksud untuk mengambil keuntungan dari individu lain.
c. Nonassertiveness, komunikasi dengan tujuan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memanfaatkan kita dengan cara tertentu.

Komunikasi antar individu disebut sebagai komunikasi interpersonal. Mirip dengan komunikasi umum, komunikasi antarpribadi dapat berbentuk pertukaran lisan atau nonverbal. Komunikasi interpersonal akan selalu terdiri dari dua komponen utama: pesan itu sendiri, serta cara substansi pesan disampaikan secara verbal atau nonverbal. Komunikasi dengan orang lain lebih merupakan proses interaktif daripada proses reseptif. Komunikasi tidak hanya melibatkan transmisi informasi satu arah dari pengirim ke penerima pesan, tetapi juga transmisi informasi dua arah antara pengirim dan penerima pesan.

Baik proses perubahan dan perkembangan satu sama lain, maupun proses perubahan itu sendiri, dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal juga menjadi faktor dalam proses perubahan satu sama lain. Dan perubahan ini terjadi sebagai hasil interaksi dalam komunikasi, dengan orang-orang yang terlibat memberikan inspirasi, dukungan, dan dorongan untuk membawa perubahan pikiran, perasaan, dan cara pandang sesuai dengan topik yang sedang dipelajari bersama. Komunikasi interpersonal, juga dikenal sebagai komunikasi interpersonal, adalah proses pertukaran informasi dan membangun

saling pengertian antara dua atau lebih individu dari kelompok individu yang relatif kecil, dengan berbagai kemungkinan hasil dan bentuk umpan balik.

Ketika tampaknya orang lain kurang terlibat dalam berbicara, komunikator perlu membuat keputusan baru daripada melanjutkan pola yang sudah terbentuk. Sebaliknya, sangat disarankan agar komunikator segera mengambil langkah-langkah perubahan gaya komunikasi, termasuk intonasi, sentuhan, dan sebagainya. Mengenai interaksi yang mungkin terjadi dalam hal komunikasi antar individu memanfaatkan:

a) Komunikasi antara dua individu merupakan contoh komunikasi antar pribadi yang kadang disebut sebagai komunikasi dyadic. Dimungkinkan untuk menggunakan komunikasi langsung antara orang tua dan anak sebagai contoh dasar komunikasi. Contoh komunikasi langsung lainnya adalah komunikasi antara kekasih, saudara kandung, orang tua dan anak, serta dokter dan pasien.

b) Interaksi antara individu dan kelompok, serta komunikasi yang dilakukan oleh banyak orang. Contoh komunikasi jenis ini biasanya terjadi sebagai bagian dari proses belajar atau pembelajaran, seperti ceramah yang diberikan di kelas, pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dan kegiatan sejenis lainnya.

c) Komunikasi kelompok, dimana satu kelompok berinteraksi dengan kelompok lain melalui komunikasi. Komunikasi dalam konteks acara seperti debat panel, dialog (group talk), berbagai kegiatan silahturahmi, dan sebagainya adalah beberapa contohnya.

## D. Kepala Sekolah

Prinsipnya adalah pemimpin sekaligus pengelola, dan karenanya bertanggung jawab untuk mengarahkan dinamika sekolah ke arah yang akan membawa keberhasilan dan kemajuan dalam segala aspek kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual, dan sosial dari prinsip memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kepemimpinannya. Ini benar apakah kepala sekolah itu laki-laki atau perempuan. Pergeseran yang signifikan dalam manajemen sekolah telah terjadi sebagai akibat dari peningkatan keluasan kapasitas mental, kedalaman pengetahuan, otoritas, dan hubungan komunikasi.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas lembaganya secara keseluruhan. Output pendidikan yang terwujud dalam bentuk suasana pendidikan merupakan indikator produktivitas yang baik. Masukan tersebar merata; jumlah lulusannya tinggi; lulusannya berkualitas sangat baik; program itu sangat relevan; dan dari

sudut pandang ekonomi, manajemen pendapatan diterapkan. Ini semua adalah indikator keberhasilan. Sedangkan proses atau suasana dapat dilihat dari semangat belajar para siswa, tingginya semangat para peserta, dan saling percaya satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar melalui peningkatan standar pendidikan, lulusan akan lebih siap untuk menjadi anggota komunitas pengajar yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara tepat.

A. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

1) Karena kepala sekolah harus memenuhi berbagai peran dan tanggung jawab dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, termasuk tidak hanya sebagai pemimpin di sekolah tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memajukan sekolah, tidak semua tenaga pengajar mampu diberikan tanggung jawab tambahan. Untuk memenuhi kedudukan dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah, seorang kepala sekolah perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

2) Dalam proses mewujudkan visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan selama perjalanan sejarah pendidikan itu sendiri. Kedudukan dan kemampuan kepala sekolah sangat penting untuk dimanfaatkan guna menjamin keberhasilan usaha pendidikan itu sendiri yang berlangsung di sekolah. Sementara itu, instruktur yang sudah memiliki banyak pengalaman baik di sekolah saat ini atau di sekolah sebelumnya mungkin atau mungkin tidak memenuhi syarat untuk menjadi kepala sekolah di sekolah tersebut.

3) Kemampuan kepala sekolah telah diatur sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Kemampuan tersebut adalah sebagai berikut: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

4) Prinsip bertanggung jawab memiliki nilai-nilai unggul dan profesional, selain memiliki kemampuan mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah diharapkan matang dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana, pengawasan, dan penilaian.

5) Prinsipal bertanggung jawab lebih dari sekedar mengetahui dasar-dasar manajemen; menurut E. Mulyasa, "dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sekurang-kurangnya harus dapat berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMALISM)". Tanggung jawab ini di samping fakta bahwa prinsipal bertanggung jawab untuk memiliki dasar-dasar manajemen. Selain itu, E. Mulyasa menegaskan bahwa "perspektif ke depan

menunjukkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan".

## E. Guru

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang mengemban tugas dan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga dikenal sebagai guru ilmu.

Menurut Mulyasa (2003), dikatakan bahwa instruktur (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta kemampuan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, agar dianggap berkualitas.

## F. Kinerja

Kinerja atau disebut juga prestasi kerja adalah hasil seseorang melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan di samping jumlah waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Kinerja dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu sehubungan dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Depdikbud (1991), istilah "kinerja" dapat diartikan sebagai prestasi yang dianggap, kemampuan kerja. Definisi ini dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah "kinerja" mengacu pada sejumlah hal yang berbeda dalam praktiknya, yang paling umum adalah "kinerja kerja", "akurasi kerja", dan "produktivitas kerja". Indikator kerja positif adalah sikap, perilaku, dan aktivitas yang secara signifikan mendorong pelaksanaan program kerja dan keberhasilan organisasi. Meskipun kinerja dapat bervariasi dari orang ke orang, dapat dikatakan bahwa indikator kerja yang positif adalah sikap, perilaku, dan aktivitas.

Sementara itu, Mulyasa (2005:136) yang berpendapat bahwa kinerja kinerja dapat dibaca sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, prestasi kerja, hasil kerja, atau prestasi kerja, mengatakan bahwa: Kinerja kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja prestasi kerja, hasil kerja, atau prestasi kerja. Salah satu cara untuk memahami kinerja adalah dengan memandangnya sebagai hasil akhir dari suatu kegiatan atau proses. Menurut konsepsi ini, kinerja berkaitan dengan proses dan hasil yang dicapai.

## PEMBAHASAN

### A. Implementasi Komunikasi Interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai

Dalam skenario khusus ini, karakter utama beroperasi di bawah dua anggapan tentang cara orang berkomunikasi satu sama lain: komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Kepala sekolah selanjutnya menjelaskan bahwa interaksi tatap muka merupakan kontak langsung antara individu, tetapi media elektronik, seperti telepon, pesan teks, dan korespondensi tertulis (termasuk surat dan email), merupakan komunikasi tidak langsung.

Hal yang senada juga diucapkan oleh guru-guru, wawancara dengan beberapa guru juga mengatakan setuju sama kepala sekolah menurut Bapak Zulkifli yaitu "komunikasi langsung dan tidak langsung. Menurut saya komunikasi yang sering kami jalani keduanya karena komunikasi langsung biasanya dilakukan dalam kegiatan rapat atau pertemuan, dan komunikasi secara tidak langsung biasanya kami alami semenjak covid 19 menggunakan elektronik untuk saling berkomunikasi seperti melalui whatshapp, Email, dan juga telpon".

Tidak hanya itu, Ibu Eva juga berpendapat bahwa komunikasi akan menjadi landasan utama bagi kami, sekaligus berperan dalam membangun komunikasi yang terbuka atau luas antara kepala sekolah dengan para guru, dan dalam hal ini dapat meningkatkan kerjasama yang baik dan juga meningkatkan kinerja anggota.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah serta berbagai guru bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan instruktur sangat penting untuk meningkatkan kerjasama dengan anggota secara tepat. Komunikasi yang berlangsung dilakukan dalam dua bagian: baik secara langsung maupun tidak langsung.
b. Komunikasi interpersonal memiliki kekuatan untuk mempertahankan stabilitas kerja dalam organisasi sekolah, serta menjalin hubungan kekeluargaan antara pemimpin dan anggota, serta berpotensi meningkatkan kinerja anggota organisasi.

## B. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal Implementasi Komunikasi interpersonal. Menurut Ibu Hj. Leli selaku kepala sekolah menjelaskan bahwasanya "selaku pemimpin atau selaku kepala sekolah harus sering menyampaikan informasi terbuka kepada guru-guru maupun tenaga didik yang lain". Tak hanya disitu Ibu Hj. Leli menambahkan bahwa "jika selaku kepala sekolah tidak mau atau malas menyampaikan informasi yang penting kepada anggota maka akan menjadi dampak buruk bagi tenaga pendidik dan juga berdampak berkurangnya kinerja kerja".

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Nuraini yang berkecimpung dalam profesi guru berpendapat bahwa "peran kepala sekolah sangat bermanfaat dalam pencapaian tujuan sekolah itu sendiri". Karena terserah kepada kepala sekolah sendiri untuk dapat memberikan nasehat, arahan, dan evaluasi terhadap kinerja guru, maka kepala sekolahlah yang harus mampu membangkitkan semangat kerja yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai tentang upaya lembaga dalam menerapkan komunikasi antarpribadi, ditetapkan sebagai berikut:

a) Kepala sekolah adalah sebagai komikatornya

Dalam hal ini penerapan komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai. Dengan tujuan memperoleh kinerja yang maksimal, prinsip berperan aktif dalam mengkomunikasikan informasi penting kepada guru, dengan maksud untuk menumbuhkan keterbukaan antara kepala sekolah dan instruktur.

b) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab

Pekerjaan prinsipal, yaitu orang yang memegang kendali, merupakan pekerjaan yang sangat menantang karena mereka diharapkan untuk bekerja pada tingkat yang setinggi mungkin sesuai dengan tanggung jawabnya. Misalnya memberikan instruksi kerja sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

## C. Media yang digunakan dalam Implementasi komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai

Dalam hal ini, penerapan komunikasi antarpribadi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai dapat dikenali dari berbagai moda penyampaian informasi yang digunakan. Menurut Ibu Nursini yang merupakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai mengungkapkan bahwa "media yang sering digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai adalah dalam hal melaksanakan komunikasi interpersonal dengan surat dinas sekolah, serta menggunakan handphone. "

Sependapat dengan pandangan tersebut, Ibu Nurain dalam kapasitasnya sebagai seorang guru memberikan penjelasan sebagai berikut: "Saluran komunikasi yang digunakan antara lain handphone, laptop, dan surat dinas." Ketika kepala sekolah bekerja atau sibuk, maka lebih mudah untuk berkomunikasi dengan mereka".

Maka berdasarkan hasil yang didapat dengan wawancara guru-guru dijelaskan bahwa media yang dipergunakan dalam implementasi komunkikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai adalah:

1. Surat

Dalam proses pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai, surat digunakan sebagai salah satu cara penyampaian pesan dinas. Surat-surat ini termasuk surat tugas, surat pemberitahuan, dan jenis surat lainnya.

2. Pertemuan atau tatap muka

Komunikasi tatap muka biasanya merupakan pendekatan yang diambil oleh kepala sekolah dan instruktur ketika menyebarkan informasi penting. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan agar materi lebih mudah dipahami dan dipastikan dapat diterima dengan baik.

3. Telepon atau sms

Jangan lupa untuk menggunakan telepon seluler atau SMS saat melaksanakan komunikasi antarpribadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai. Hal ini dikarenakan jika waktu tidak mencukupi atau kepala sekolah sedang sibuk, tetapi ada informasi penting yang ingin disampaikan, media yang baik untuk menyampaikan informasi tersebut adalah melalui telepon atau SMS, dan juga dapat saling bertukar informasi.

## D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai

Secara alami, komunikasi berhasil jika variabel-variabel yang mendukungnya dapat dibawa ke level setinggi mungkin. Pengungkapan bahwa ada beberapa faktor pendukung terlaksananya komunikasi interpersonal disampaikan oleh Ibu Hj. Leli dalam perannya sebagai kepala sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut: "Ada rasa kebersamaan antara kepala sekolah dengan guru dan siswa lainnya, serta memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi dari setiap guru tentunya juga akan membantu terlaksananya komunikasi interpersonal."

Selain itu, Bapak Zulkifli dalam kapasitasnya sebagai seorang guru berpendapat bahwa: "Tidak lain adalah saling keterbukaan antara satu sama lain, baik dari kepala sekolah maupun guru, dan jika dilakukan dengan baik, akan sangat baik. pasti memperoleh hasil yang maksimal." Tidak hanya di situlah media atau sesuatu yang bisa disebut alat komunikasi sudah tersedia, baik itu telepon atau laptop sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan seseorang dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Kemudian hasil yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah dengan instruktur meliputi berbagai aspek yang mendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjubg balai:

1. Saling terbuka antara kepala sekolah dengan guru maupun tenaga didik lain.
2. Alat atau media komunikasi yang sudah tersedia

Jika kepala sekolah tidak berada disekolah atau sedang ada kesibukan diluar sekolah maka tidak menjadi alas an untuk tidak berkomunikasi dikarenakan sudah tersedianya alat atau media komunikasi untuk mempermudah komunikasi dengan baik.

3. Loyalitas dan dedikasi guru

Guru dituntut untuk mempunyai loyalitas dan dedikasi pengetahuan yang luas supaya dapat menyelesaikan perintah dalam konteks penerimaan informasi dan instruksi yang diberikan kepela sekolah.

Tak hanya factor-faktor pendukung yang yang harus diperhatikan adakalanya juga factor hambatan dalam implementasi komunikasi interpersonal juga harus diperhatikan Ibu Hj. Leli selaku kepala sekolah juga menjelaskan hambatan yang terjadi dikarenakan, "

keterbatasan waktulah baik itu waktu kosong maupun waktu luang lantaran terbenturnya dengan banyaknya kegiatan diluar sekolah yang saya ikuti".

Berbeda dengan pandangan tersebut, namun Ibu Eva yang juga seorang guru mencatat bahwa "faktor penghambat yang paling utama adalah konflik waktu dari masing-masing pihak terutama kepala sekolah dan dari guru lainnya karena masing-masing guru memiliki waktu dan tugasnya masing-masing." Penjelasan Mbak Eva sangat mirip dengan sikap ini.

Menurut temuan wawancara yang dilakukan antara kepala sekolah dengan seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai , masalah-masalah berikut telah diidentifikasi sebagai hambatan potensial untuk keberhasilan implementasi komunikasi interpersonal:

a) Hambatan waktu

Susahnya mencari waktu luang karena banyak kerjaan diluar sekolah maupun disekolah dan juga waktu guru-guru juga berbeda-beda baik waktu mengajar maupun melaksanakan tugas yang lain.

b) Hambatan pekerjaan

Sibuk dengan pekerjaan atau tugas masing-masing sehingga kurangnya komunikasi interpersonal yang dilaksanakan.

## E. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai

Ketika hambatan muncul dalam proses pelaksanaan komunikasi antarpribadi, mereka sering memiliki efek negatif pada operasi yang dilakukan di dalam bisnis. Menurut Ibu Hj. Leli yang menjabat sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa "Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal adalah dengan menciptakan suasana komunikasi yang santai antara kepala sekolah dan guru sekurang-kurangnya memberikan sedikit kelancaran dalam menyelesaikan tugas mereka."

Sebagai seorang guru, Ibu Nursini berpendapat bahwa beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan hubungan interpersonal antara lain sebagai berikut: "Diperlukan komunikasi yang terbuka antara kedua belah pihak, baik dari kepala sekolah maupun dari guru agar itu menciptakan rasa nyaman dari kedua belah pihak." Jika hubungan ini sudah berkembang, saya yakin instruktur dan kepala sekolah akan merasa cukup mudah

untuk menghabiskan waktu bersama karena mereka akan merasakan kebersamaan atau kekeluargaan yang berkembang di antara mereka.

Hasil diskusi yang terjadi antara kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai dapat dirangkum dengan jelas menggunakan langkah-langkah yang terlibat dalam mengatasi hambatan penerapan komunikasi antarpribadi. Langkah-langkah ini meliputi:

a. Upaya kepala sekolah yang seimbang untuk menghasilkan suasana yang tidak tegang dan terbuka terhadap guru dan siswa lainnya.
b. Kepala sekolah lebih suka mempekerjakan guru yang mampu memberikan seluruh perhatian mereka pada pengajaran di sekolah, sehingga waktu yang tersisa dapat digunakan untuk membina hubungan pribadi di antara anggota staf.

## F. Meningkatkan Kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai.

Musyawarah dewan guru diadakan dalam rangka melaksanakan perencanaan yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai. Karena setiap lembaga pendidikan merupakan satuan kerja untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan pengelolaan yang baik, agar kegiatan berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya sehingga dapat terlaksana, setiap Anggota harus menyadari tanggung jawab, wewenang, dan fungsi masing-masing. kedudukannya agar organisasi dapat mewujudkan dan melaksanakan seluruh kegiatannya. Struktur organisasi merupakan hal terpenting dalam mewujudkan dan menjalankan seluruh kegiatan suatu instansi atau organisasi.

Menurut Ibu Hj. Leli selaku pemimpin disekolah menjelaskan bahwa "Peningkatan kinerja harus terus dioptimalkan sehingga agar mencapai tujuan dari sekolah, maka ada beberapa program yang telah disepakati bersama dalam meningkatkan kinerja guru yakni :

1) Kegiatan belajar mengajar dikelas.
2) Lomba kreativitas guru.
3) Pelatihan.
4) Musyawarah guru mata pembelajaran."

Menurut Bapak Zulkifli selaku guru memaparkan bahwa : "Sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru-guru seperti kami, sehingga perbaikan ini dapat berdampak positif bagi kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan. Konsep kepala sekolah strategis sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan."

Berdasarkan temuan-temuan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa adalah tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan kewajiban ini harus dipenuhi agar berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. dikemukakan oleh lembaga pendidikan:

a. Kegiatan untuk belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan dan diawasi oleh perwakilan kurikulum, meliputi pembagian jam mengajar (beban), serta guru yang datang terlambat atau tidak. Dan terlepas dari apakah instruktur menginstruksikan pelajaran atau tidak.

b. Sebuah kontes untuk mendorong pemikiran kreatif di kalangan guru. Dalam skenario khusus ini, instruktur adalah peserta dalam sebuah kontes. Yang akan mendapatkan pengalaman melalui kompetisi dari peserta lain, dan jika pengalaman itu sesuai dengan tujuan sekolah, maka guru akan dapat menggunakannya.

c. Pelatihan. Dalam situasi ini, untuk membantu guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sekolah mengirimkan guru ke berbagai kegiatan pelatihan sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih beragam dan dengan demikian meningkatkan tingkat kinerja masing-masing.

d. Musyawarah kerja guru mata pembelajaran. Kegiatan musyawarah kerja guru mata pembelajaran (MGMP) Kelompok kerja guru akan memiliki pertemuan mereka sendiri di salah satu waktu. untuk memastikan bahwa tindakan yang dapat dilakukan instruktur dalam MGMP adalah,

1. Pendalaman materi
2. Pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar
3. Peningkatan praktik kegiatan belajar mengajar
4. Evaluasi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan, pengelolaan data, sampai dengan menyajikan data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai telah berhasil. Komunikasi langsung, baik berupa interaksi tatap muka, maupun komunikasi tidak langsung, baik berupa surat resmi, telepon/pesan, maupun email, merupakan jenis komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru.

2. Factor pendukung dan penghambat implementasi komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai.

a. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai, yaitu: suasana komunikasi antara kepala sekolah dan guru; alat atau media yang sudah tersedia untuk komunikasi juga menjadi salah satu faktor pendukung; mereka memiliki loyalitas yang tinggi dan juga memiliki dedikasi dari masing-masing individu guru; dan seterusnya.

b. Keterbatasan waktu yang tersedia menjadi kendala keberhasilan implementasi komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai. Hambatan ini merupakan hasil kerja kepala sekolah dan guru yang memiliki tanggung jawab masing-masing.

3. Berikut upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai : harus ada upaya yang seimbang dari kepala sekolah agar tercipta suasana santai dengan guru; kepala sekolah juga lebih memilih untuk menerima guru honorer yang mampu mengajar purna waktu di sekolah; dan terakhir, harus ada upaya yang seimbang dari guru agar tercipta dialog yang terbuka dengan siswa.

4. Peningkatan kinerja di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung Balai yaitu : Kepala sekolah memenili kewajian meningkatkan kinerja guru- guru seperti kami supaya berdampak pada peningktakan kinerja ogranisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang sangat krusial dalam meningkatkan kinerja guru.

**Saran**

Setelah melakukan dengan judul implementasi kontak interpersonal antara kepala sekolah dan pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai, penulis memiliki beberapa rekomendasi untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjung balai, yaitu untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pekerjaan mereka, kepala sekolah dan guru sangat penting untuk tetap berhubungan satu sama lain. Hal ini dikarenakan komunikasi yang maksimal dan juga terbuka antara kepala sekolah dan instruktur tentunya akan menghasilkan pengaruh yang lebih ideal dalam menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Kepala sekolah dengan guru harus membuat kesepakatan bersama mengenai waktu sehingga sesibuk apapun kerjaan tetap ada satu waktu yang sudah ditetapkan untuk berkomunikasi antara kepala sekolah dengan guru, dan juga harus memanfaatkan email, jejaring sosial lainnya untuk media berkomunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Arni Muhammad, (2005). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara

Deddy,Mulyana. (2005). Ilmu Komunikasi :Suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Deddy, Mulyana 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung :Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Effendy, O. Uchjana. 2001. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya

Efendy, OnongUchana. 2005. IlmuKomunikasiTeori dan Praktek. Bandung:RemajaRosdaKarya

Effendy, Onong Uchjana.2008. DinamikaKomunikasi. Bandung :RemajaRosdakarya.

HafiedCangara. (2011). PengantaraIlmuKomunikasi. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Sendjaja, SasaDjuarsa., PengantarKomunikasi, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta, 2002.

Sendjaja, SasaDjuarsa., TeoriKomunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta, 2004.

A.W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : PT. BumiAksara.

Wursanto,IG. (2005). Dasar-dasarIlmuOrganisasi.Yogyakarta: Andi.

Wursanto. (2002). Dasar-Dasar IlmuOrganisasi. Yogyakarta: Andi

Suranto AW. (2006). Komunikasi Efektif Untuk Mendukung Kinerja Sekolah (http://www.google.com/komunikasi/2006)

Suranto AW. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Devito, Joseph. (1997). KomunikasiAntarmanusia. Professional Books: Jakarta

Effendy, OnongUchjana, (1986). DimensiDimensiKomunikasi, Bandung : Alumni.

Onong Uchjana Effenfy, (1986). Dinamika komunikasi. Bandung: Remadja Karya

Effendy, Onong Uchjana,(1995). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

R. Iyeng. Wiraputra. (1976). Beberapa Aspek dalam Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bharatara Karya Aksara

Barnlund, C. (1968). Interpersonal Of Communication, An introduction the theory and practice. New York :Holt Reinhart and Winston

LittleJohn, Stephen W. 1996. Theories of Human Communication – Fifth Edition. Terjemahanedisi Indonesia 1 (Chapter 1-9), dan edisi Indonesia 2 (Chapter 10-16). Jakarta: SalembaHumanika

Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta :Erlangga.

handoko, T. Hani (1994). Manajemen personalia dansumberdayamanusisa. Yogyakarta: Haji Masagung.

Melayu S.P. Hasibuan. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.

Widjaja A.W. (2002). Komunikasi ( komunikasi dan Hubungan Masyarakat). Jakarta: Bumi Aksara